BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Sejarah Desa Ngrayung

Menurut sumber cerita dari para sesepuh desa, diketahui bahwa terbentuknya Desa Ngrayung berasal dari riwayat lembaga desa. Dari berbagai sumber yang telah ditelusuri dan digali asal usul Desa Ngrayung memiliki berbagai versi yang bervariasi.

Ada yang menceritakan bahwa Desa Ngrayung, dahulu dirintis oleh seseorang yang tidak diketahui secara pasti nama dan asal usulnya. Akan tetapi sebagian cerita mengatakan adanya semacam tanaman rayutan yang tumbuh subur di daerah ini sehingga "Ngrayung" yang berarti tanaman rayutan yang tumbuh ngrembuyung (subur).[73]

2. Kondisi Geografis Desa Ngrayung

Desa ngrayung terletak di kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek dengan memiliki luas adminitrasi 478.885 Ha, terdiri dari 4 Dusun, yaitu Dusun Plagen, Dusun Pojok, Dusun Krajan, dan Dusun Kacangan, Batas-batas wilayahnya sebagai berikut:

a. Sebelah utara : Desa Wonorejo Kecamatan Gandusari
b. Sebelah timur : Desa Jajar Kecamatan Gandusari

[73]Wawancara Dengan Bapak Mahtous Haris Anjasmoro selaku Kasi Pelayanan.

c. Sebelah selatan : Desa Sugihan Kecamatan Kampak

d. Sebelah barat : Desa Timahan Kecamatan Kampak

Secara umum kondisi fisik Desa Ngrayung memiliki kesamaan dengan desa-desa lain di wilayah Kecamatan Gandusari. Desa Ngrayung merupakan daerah daratan yang terbagi dalam dua fungsi penggunaan yaitu tanah pemukiman serta persawahan dan kehutanan. Ditinjau secara klimatologis Desa Ngrayung merupakan daerah dengan iklim tropis yang memiliki tingkat curah hujan yang tinggi.[74]

3. Kondisi Demografis Desa Ngrayung

Sebagian besar penduduk di Desa Ngrayung bermata pencaharian sebagai petani. Berikut adalah diagram mata pencaharian penduduk di Desa Ngrayung.

Gambar 4.1
Sumber Mata Pencaharian Penduduk Desa Ngrayung

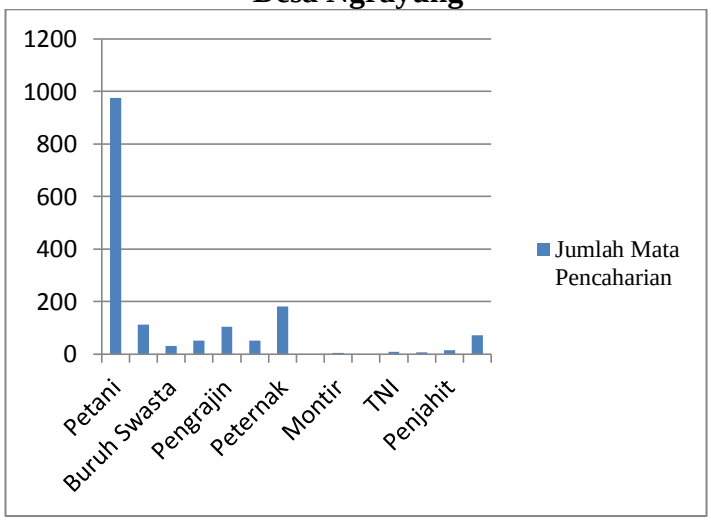

[74] Profil Desa Ngrayung

Pada umumnya mayoritas penduduk di Desa Ngrayung bermata pencaharian sebagaai petani. Penduduk di Desa Ngrayung mayoritas menggunakan alat transpoertasi sepeda motor dan ada beberapa penduduk yang menggunakan alat transportasi mobil. Tingkat pendidikan penduduk di Desa Ngrayung beraneka ragam, mulai dari Sekolah Dasar hingga jenjang Strata II. Penduduk desa juga memanfaatkan penerangan listrik dari Perusahaan Listrik Negara (PLN) untuk kehidupannya.[75]

B. Profil Responden

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani padi yang ada di Desa Ngrayung Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek. Adapun jumlah sampel yang ditentukan sebagai sampel adalah sebanyak 91 petani padi. Setiap responden diberikan angket untuk memberikan jawaban atas pertanyaan atas pertanyaan yang telah diberikan oleh peneliti.

C. Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini merupakan petani yang memiliki usahatani padi di Desa Ngrayung Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengambilan responden didapatkan hasil 91 responden. Setelah itu, 91 responden tersebut diberi kuisioner oleh peneliti yang kemudian diisi atau dijawab oleh responden.

[75] Profil Desa Ngrayung

Berdasarkan sebaran dari kuisioner tersebut didapatkan presentase sebagai berikut: jenis kelamin, usia responden, kepemilikan lahan.

1. Jenis Kelamin Responden

Hasil penelitian di dapatkan bahwa jenis kelamin dari petani padi adalah hampir seluruh petani padi responden adalah laki-laki. Dari karakteristik jenis kelamin responden dapat diketahui bahwa usahatani padi lebih banyak dikelola oleh laki-laki. Berdasarkan penelitan di lapangan ada beberapa petani perempuan yang mengelola usahatani padi.

Keanekaragaman responden berdasarkan jenis kelamin dapat ditinjukkan pada diagram berikut:

Gambar 4.2
Jenis Kelamin Responden

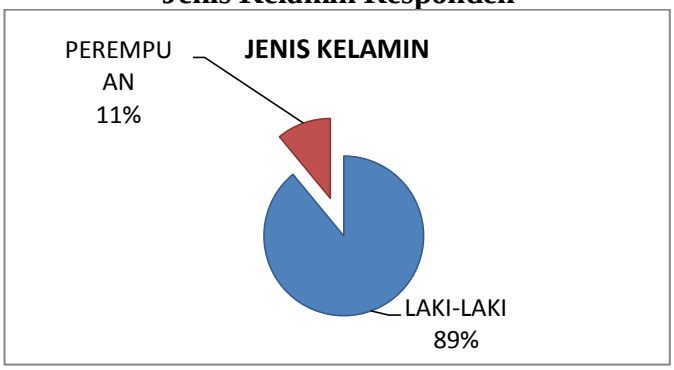

Sumber: Data setelah diolah 2021

2. Usia Responden

Hasil penelitian didapatkan bahwa usia petani padi yang menjadi terpilih menjadi responden beranekaragam yaitu yang memiliki usia ≤ 60 tahun sebanyak 43 responden dan yang memiliki

usia > 60 tahun sebanyak 48 responden. Keanekaragaman responden berdasarkan usia dapat dilihat pada diagram berikut ini:

Gambar 4.3
Usia Responden

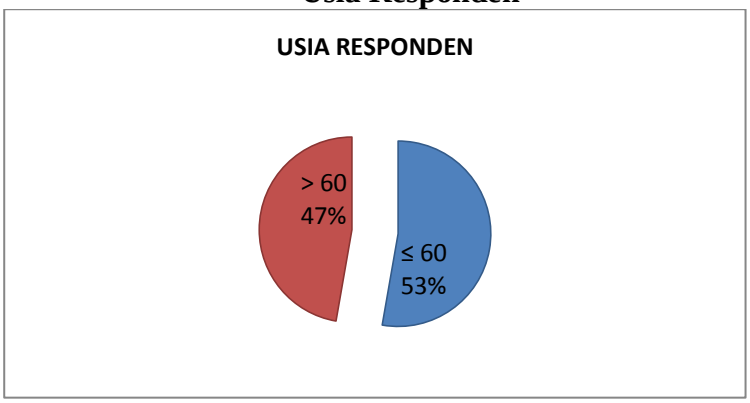

Sumber: Data setelah diolah 2021

3. Pendidikan Responden

Hasil penelitian didapatkan bahwa pendidikan petani padi yang menjadi terpilih menjadi responden beranekaragam yaitu sebagai berikut:

Gambar 4.4
Pendidikan Responden

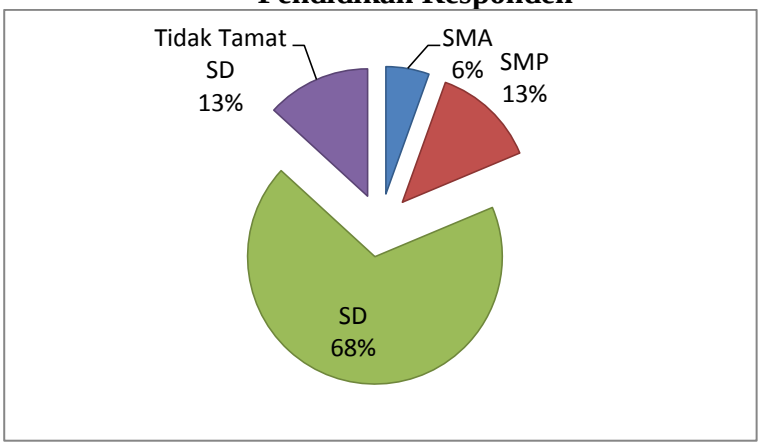

Sumber: Data setelah diolah 2021

4. Kepemilikan Lahan

Luas lahan menjadi faktor utama dalam berusahatani. Luas lahan juga menjadi penentu besaraan pendapatan yang akan diperoleh. Keanekaragaman responden berdasarkan luas kepemilikan lahan dapat ditunjukkan pada diagram beriut:

Gambar 4.5
Luas Lahan Responden

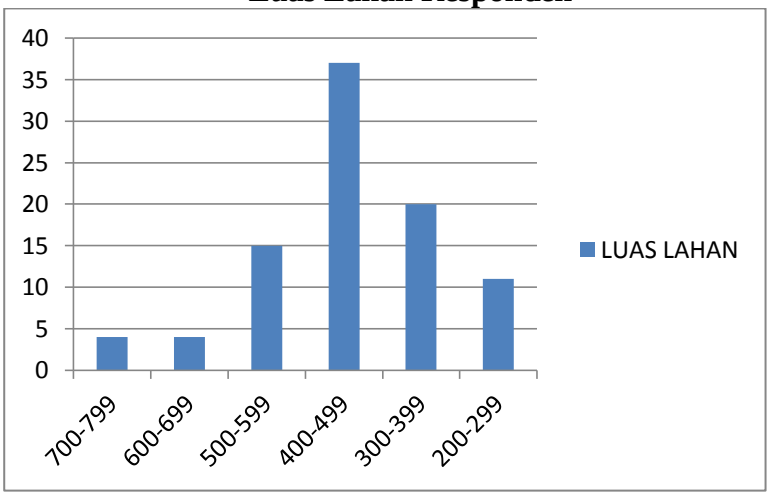

Sumber: Data setelah diolah 2021

D. Analisis Data

1. Uji Multikolinieritas

Pengujian terhadap multikolinieritas digunakan untuk menemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen.[76]

Tabel 4.1
Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	VIF
Luas Lahan (X1)	5,805
Biaya Produksi (X2)	4,661
Harga Jual (X3)	1,095
Jumlah Produksi (X4)	6,492

[76] Echo Perdaa K, *Olah Data Skripsi Dengan SPSS 22*, (Bangka Belitung: Lab Kom Manajemen FE UBB, 2016), Hal. 47

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS V 22 2021

Berdasarkan tabel 4.1 diatas dengan melakukan pengujian SPSS Versi 22 didapatkan hasil bahwa masing-masing variabel independen VIF (*Vaarians Inflation Factor*) kurang dari 0,1. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model tidak mengalami gejala multikolinieritas dan dapat digunakan dalam penelitian.

2. Analisis Regresi

a. Uji Regresi Linier Berganda

Metode ini memperlihatkan hubungan variabel bebas dengan variabel terikat , digunakan untuk melihat pengaruh luas lahan, biaya produksi, dan jumlah produksi terhadap pendapatan petani di Desa Ngrayung Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek digunakan analisis regresi linier berganda sebagai berikut:

Tabel 4.2
Analisis Regresi
Variabel Yang Mempengaruhi Pendapatan

Variabel	Unstandardized Coefficients
	B
(Constant)	-7167023,908
Luas Lahan (X1)	-395,064
Biaya Produksi (X2)	-0,940
Harga Jual (X3)	1395,081
Jumlah Produksi (X4)	5194,678

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS V 22 2021

Berdasarkan tabel 4.2 di atas terlihat bahwa nilai konstanta (α) sebesar -7167023,908 dan koefisiensi regresi β_1 sebesar -

395,064, β_2 sebesar -0,940, β_3 sebesar 1395,081, β_4 sebesar 5194,678. Nilai konstanta dan koefisien regresi (α, β_1, β_2, β_3, β_4) dalam persamaan regresi linier berganda berikut ini:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Sehingga persamaan regresinya menjadi sebagai berikut ini:

$$Y = -7167023{,}908 + (-395{,}064)\ X_1 + (-0{,}940)\ X_2 + 1395{,}081\ X_3 + 5194{,}678\ X_4 + e$$

Dari persamaan regresi berganda di atas dapat dilihat sebagai berikut:

1. Nilai Konstanta (α)

   Nilai konstanta sebesar -7167023,908 berarti jika luas lahan, biaya produksi, harga jual, dan jumlah produksi nilainya konstan maka pendapatan akan menurun sebesar 7167023,908.

2. Luas Lahan (X1)

   Nilai konstanta regresi luas lahan sebesar -395,064 menyatakan bahwa setiap 1% penambahan luas lahan maka menyebabkan pengurangan pendapatan petani padi sebesar -395,064%. Koefisien bernilai negatif (-), sehingga terjadi hubungan negatif antara luas lahan dengan pendapatan.

3. Biaya Produksi (X2)

   Nilai konstanta regresi biaya produksi sebesar -0,940 menyatakan bahwa setiap 1% penambahan biaya produksi

maka menyebabkan berkurangnya pendapatan petani padi sebesar -0,940%. Koefisien bernilai negatif (-), sehingga terjadi hubungan negatif antara biaya produksi dengan pendapatan. Dimana semakin besar biaya produksi yang dikeluarkan maka semakin berkurang pendapatan yang diperoleh.

4. Harga Jual (X3)

   Nilai konstanta regresi harga jual sebesar 1395,081 menyatakan bahwa setiap 1% penambahan harga jual maka menyebabkan peningkatan pendapatan petani padi sebesar 1395,081 %. Koefisien bernilai positif (+), sehingga terjadi hubungan positif antara harga jual dengan pendapatan. Dimana semakin tinggi harga jual maka semakin besar pendapatan yang diperoleh.

5. Jumlah Produksi (X4)

   Nilai konstanta regresi jumlah produksi sebesar 5194,678 menyatakan bahwa setiap 1% penambahan harga jual maka menyebabkan peningkatan pendapatan petani padi sebesar 5194,678 %. Koefisien bernilai positif (+), sehingga terjadi hubungan positif antara jumlah produksi dengan pendapatan. Dimana semakin tinggi jumlah produksi maka semakin besar pendapatan yang diperoleh.

b. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien Determinasi (R^2) bertujuan untuk menguji pengaruh kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 4.3
Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	,999[a]	,999	,999

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS V 22 2021

Tabel 4.3 menunjukkan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,999 atau sama dengan 99,9%. Sehingga dapat diartikan bahwa usahatani padi dipengaruhi oleh faktor-faktor yang dimasukkan dalam model ini dan sisanya sebesar 0,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

c. Uji Hipotesis

1. Uji F

Pengujian ini bertujuan untuk melihat signifikan tidaknya pengaruh variabel bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat.

Tabel 4.4
Hasil Uji F (Simultan)

F	Sig.
18179,315	,000[b]

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS V 22 2021

Hasil pada tabel 4.4 diatas menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 18179,315 dan nilai signifikan sebesar 0,000. Nilai signifikasi yang lebih kecil dari 0,1 dan menunjukkan

bahwa nilai F hitung sebesar 17048,412 > F tabel sebesar 2,01. Sehingga keputusan yang diambil adalah Ho ditolak yang artinya variabel-variabel bebas (luas lahan, biaya produksi, harga jual, dan jumlah produksi) secara simultan dan signifikan berpengaruh terhadap variabel terikat (pendapatan).

2. Uji T

Uji T merupakan Pengujian yang dilakukan ini untuk mengetahui signifikan tidaknya masing-masing variabel secara individual (parsial) terhadap sebuah variabel terikat. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan $t_{tabel.}$

a. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau nilai signifikan uji t > 0,1 maka Ho diterima, yang artinya variabel bebas yang diuji secara parsial tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat.

b. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai signifikan uji t < 0,1 maka Ho ditolak, yang artinya variabel bebas yang diuji secara parsial mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat

Berikut ini merupakan hasil dari uji signifikasi parsial (uji t):

Tabel 4.5
Hasil Uji T (Parsial)

Model	t hitung	t tabel	Sig.

(Constant)	-21,393	1,662	,000
Luas Lahan (X1)	-2,401	1,662	,019
Biaya Produksi (X2)	-42,114	1,662	,000
Harga Jual (X3)	21,909	1,662	,000
Jumlah Produksi (X4)	135,213	1,662	,000

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS V 22 2021

Tabel 4.5 di atas menunjukkan bahwa pengaruh secara parsial yaitu variabel luas lahan tidak memiliki pengaruh terhadap pendapatan (dependen). Kemudian variabel biaya produksi, harga jual, dan jumlah produksi memiliki secara parsial memiliki pengaruh terhadap variabel pendapatan (dependen).

a. Pengaruh Luas Lahan (X1) terhadap Pendapatan Petani Padi (Y).

Hasil pengujian didapatkan nilai t untuk variabel luas lahan (X1) menunjukkan nilai t hitung 2,401 < t tabel 1,662 dengan nilai signifikasi 2,401 dimana nilainya lebih dari α yaitu sebesar 0,1. Sehingga menunjukkan variabel luas lahan berpengaruh dan signifikan terhadap pendapatan petani padi di Desa Ngrayung Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek.

Dengan demikian dapat diambil kesimpulan menerima H_1 dan menolak H_o yang berarti luas lahan berpengaruh dan signifikan terhadap pendapatan petani

padi di Desa Ngrayung Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek.

b. Pengaruh Biaya Produksi (X1) terhadap Pendapatan Petani Padi (Y)

Hasil pengujian di dapatkan nilai t untuk variabel biaya produksi (X2) menunjukkan t hitung 42,114 > t tabel 1,662 dengan nilai signifikasi 0,000 dimana nilainya kurang dari α yaitu sebesar 0,1. Sehingga menunjukkan variabel biaya produksi berpengaruh dan signifikan terhadap pendapatan petani padi di Desa Ngrayung Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek.

Dengan demikian dapat diambil kesimpulan menolak Ho dan menerima H1 yang berarti biaya produksi berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan petani padi di Desa Ngrayung Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek.

c. Pengaruh Harga Jual (X3) terhadap Pendapatan Petani Padi (Y).

Hasil pengujian di dapatkan nilai t untuk variabel harga jual (X3) menunjukkan t hitung 21,909> t tabel 1,662 dengan nilai signifikasi 0,000 dimana nilainya kurang dari α yaitu sebesar 0,1. Sehingga menunjukkan variabel harga jual berpengaruh dan signifikan terhadap

pendapatan petani padi di Desa Ngrayung Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek.

Dengan demikian dapat diambil kesimpulan menolak Ho dan menerima H1 yang berarti harga jual berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan petani padi di Desa Ngrayung Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek.

d. Pengaruh Jumlah Produksi (X4) terhadap Pendapatan Petani Padi (Y).

Hasil pengujian di dapatkan nilai t untuk variabel jumlah produksi (X4) menunjukkan t hitung 135,213 > t tabel 1,662 dengan nilai signifikasi 0,000 dimana nilainya kurang dari α yaitu sebesar 0,1. Sehingga menunjukkan variabel jumlah produksi berpengaruh dan signifikan terhadap pendapatan petani padi di Desa Ngrayung Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek.

Dengan demikian dapat diambil kesimpulan menolak Ho dan menerima H1 yang berarti jumlah produksi berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan petani padi di Desa Ngrayung Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan pengujian data untuk mengetahui data yang di uji itu apakah memiliki distribusi normal sehingga nantinya dapat digunakan untuk statistik parametrik. Penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik *kolomogorov-smirnov* pada SPSS 22.

Tabel 4.6
Hasil Uji Normalitas
One Sample Kolomogorov-Smirnov Test

Unstandardized Residual	
Asymp. Sig. (2-tailed)	,200[c,d]

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS V 22 2021

Tabel 4.6 diatas menunjukkan bahwa dalam penelitian ini menggunakan data dan variabel yang berdistribusi normal. Dapat dikatakan normal apabila nilai pada *kolomogorov-smirnov* menunjukkan Asymp. Sig . (2-tailed) sebesar 0,200. Dimana nilai probabilitasnya lebih dari 0,1 (0,200 > 0,1). Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai residual model regresi berdistribusi normal.

b. Uji Heterokedastisitas

Menurut Ghozali uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual dari suatu pengamatanke pengamatan lain. Pada penelitian ini untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model regresi yaitu dengan menggunakan uji glejser.

Tabel 4.7
Hasil Uji Heteroskedastisittas

Model	Sig.
(Constant)	,170
Luas Lahan	,243
Biaya Produksi	,379
Harga Jual	,115
Jumlah Produksi	,108

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS V 22 2021

Tabel hasil uji heteroskedastisitas 4.7 diatas menunjukkan bahwa nilai sig pada masing-masing variabel yaitu luas lahan sebesar 0,243, biaya produksi sebesar 0,379, harga jual sebesar 0,115, dan jumlah produksi sebesar 0,108. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa model persamaan regresi tidak mengalami heteroskedastisitas karena nilai signifikan dari masing-masing variabel lebih besar dari 0,1.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan alat uji model regresi untuk mengetahui adanya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode tertentu dengan kesalahan penggangu pada periode sebelumnya. Pada penelitian ini, untuk mengetahui aa atau tidaknya autokorelasi digunakan uji *Durbin Wastin* (DW).

Tabel 4.8

Hasil Uji Autokorelasi
Durbin Wastin

dL	dU	4-dL	4-dU	D-W	Keputusan
1,5685	1,7516	2,4315	2,2484	1,902	Tidak ada autokorelasi

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS V 22 2021

Tabel hasil autokorelasi 4.8 di atas dapat diketahui dU < d < 4 - dU sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi.